

Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Athiyaturrahmah¹, Nurul Zainab¹

¹Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

ABSTRACT

Purpose - This study aims to create digital-based instructional materials for the Qur'an and Hadith and assess their impact on students' learning interests. Typically, Quran and Hadith classes are perceived as monotonous due to the limited involvement in the predominantly teacher-centered learning process. Consequently, students' enthusiasm for learning tends to diminish. Therefore, the development of instructional materials is pursued for this specific purpose. The research was conducted at MTs AL-Amien Jambu Lenteng Sumenep, focusing on 8th-grade students as the research subjects.

Methods - The type of research is Research and Development (R&D) using the ADDIE model: analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation.

Findings - The research reveals that developing digital-based teaching materials for the Quran and Hadith involves analyzing instructional needs, and designing, developing, and evaluating the materials. Canva and Flipbook applications were used in the development, resulting in E-Book format materials. Expert validation yielded an 85% validation rate, with material experts providing an 87.5% validation rate. The average validity, combining both validators, was 86.94%. Following this, a trial was conducted, and students evaluated the materials through a questionnaire, achieving an 88.33% satisfaction rate.

Research Implications - Based on these findings, the development of digital-based teaching materials for the subjects of Quran and Hadith has proven to be highly beneficial in enhancing the learning interest of 8th-grade students at MTs Al Amien Jambu. The implication is that students are enthusiastic about learning and highly engaged in the learning process, leading to the achievement of learning objectives.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 25-12-2023

Revised: 07-01-2024

Accepted: 07-01-2024

KEYWORDS

digital teaching materials, learning interest, arabic learning

Corresponding Author:

Athiyaturrahmah

Institut Agama Islam Negeri Madura, Madura Indonesia

Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

Email: athiyaturrahmah05@gmail.com

Pendahuluan

Saat ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi manusia, karena pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan baik buruknya seseorang, sehingga pendidikan harus dialami oleh setiap orang agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik. UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Christina, 2003). Maka dari itu, pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan adalah tuntutan dalam hidup seorang anak, yang dimaksud yaitu pendidikan menuntun seluruh potensi seorang anak supaya mereka sebagai manusia dan masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Pristiwanti, 2022). Sedangkan pendidikan menurut Ali adalah segala hal yang berkaitan dengan proses tumbuh kembang manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kepada siswa sehingga nilai-nilai yang ditanamkan menjadi bagian dari kepribadian siswa yakni menjadi manusia yang baik, pandai dan berguna bagi lingkungan dan sekitarnya (Nahdatul, 2019).

Salah satu pendidikan yang harus diajarkan kepada siswa adalah pendidikan agama Islam, mengingat agama sebagai landasan dalam kehidupan manusia. Maka, jika agama seseorang baik maka akan baik pula kehidupannya, begitupula sebaliknya. Oleh karenanya, pendidikan agama Islam harus tersampaikan dengan baik kepada siswa, khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki keahlian dan kemampuan mengajar yang baik, karena dalam proses pembelajaran guru bertugas untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Makna dari minat itu sendiri ialah sebuah rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Jika minat belajar dalam diri siswa terus tumbuh maka mereka

akan selalu merasa tertarik untuk mengetahui dan mempelajari banyak hal. Selain disebabkan karena faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya yaitu bagaimana cara guru mengajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya dengan cara menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yakni dengan mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Nasruddin, 2022). Untuk itu, seorang guru harus mampu merancang dan menyusun bahan ajar dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana menurut Wahyudi bahwa kemampuan guru dalam merancang bahan ajar sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Yulaika et al., 2020).

Mengingat perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini sekaligus menawarkan banyak kemudahan sangat bisa dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan fitur-fitur dan aplikasi yang ada. Siswa yang dihadapi guru saat ini merupakan generasi yang sudah melek teknologi, mereka sudah tidak asing lagi dengan dunia digital. Dengan adanya *smartphone*, mereka dapat memperoleh banyak informasi dengan mudah, maka tidak sedikit pengguna *smartphone* saat ini bahkan nyaris kesusruhan dari manusia menggunakannya, baik kalangan yang sudah tua, dewasa, remaja bahkan anak-anak.

Dalam studi pendahuluan peneliti di MTs Al-Amien Jambu, dalam pembelajaran PAI khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII, bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah buku materi dan LKS yang membuat siswa tidak bisa belajar mandiri dan harus mengandalkan penjelasan guru untuk memahami suatu materi, sehingga timbul beberapa permasalahan seperti kurangnya minat belajar siswa karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik, dan penggunaan metode yang sama disetiap pembelajaran sehingga proses pembelajaran monoton di kelas, dan media pembelajaran yang digunakan hanya berupa

gambar yang berkaitan dengan dengan materi. Hal ini dikarenakan media penunjang seperti LCD proyektor tidak tersedia di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merancang bahan ajar dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *flipbook* sebagai basis pengembangannya, sehingga menghasilkan bahan ajar Al-Qur'an Hadits yang berbasis digital, dimana siswa dapat mengakses dan belajar melalui bahan ajar tersebut tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sebelum menguji efektifitas bahan ajar ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan bahan ajar, lalu mengembangkan bahan ajar berbasis digital dan selanjutnya setelah bahan ajar dinyatakan layak, maka dapat diujikan seberapa besar efektifitasnya terhadap minat belajar siswa, diharapkan bahan ajar yang akan dikembangkan dapat memperoleh respon positif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sebagaimana yang banyak terjadi, pengembangan bahan ajar lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum, seperti matematika, IPA, eltronika, seni rupa dan sebagainya. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembangan bahan ajar tak kalah pentingnya untuk dilakukan. Alasannya sebagaimana menurut Nurul Zainab, aksesibilitas yang lebih luas, interaktivitas yang lebih baik, diversifikasi metode pembelajaran, pemantauan dan evaluasi yang lebih efisien, serta penghematan biaya (Zainab, 2021).

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar berbasis digital juga pernah dilakukan oleh Fitri Farhana dkk dengan judul pengembangan bahan ajar berbasis digital pada mata pelajaran bahasa inggris di SMK Atlantis Plus Depok menghasilkan kesimpulan bahwa bahan ajar yang dikembangkan menjadi bahan ajar digital yang valid dan praktis digunakan dalam mata pelajaran bahasa inggris (Farhana et al., 2021). Dalam penelitian tersebut subjek yang diteliti adalah mata pelajaran bahasa inggris, dan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan bagaimana implikasinya terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Amien Jambu.

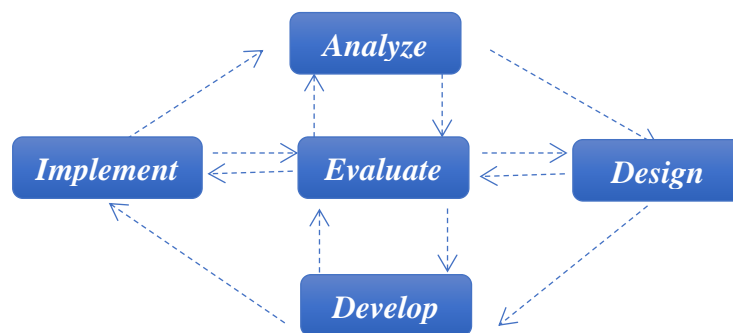
Metode

Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menggunakan model ADDIE (Nuritno et al., 2017), yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*Analyze*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Penelitian ini dilakukan di MTs AL-Amien Jambu Lenteng Sumenep dengan subjek penelitian yakni siswa kelas VIII. Untuk mengetahui kelayakan produk, peneliti

menyebarkan angket kepada validator ahli materi dan angket minat belajar kepada siswa kelas VIII MTs Al-Amien Jambu.

Hasil

Proses pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) langkah prosedur, yakni analisis (*Analyze*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Secara visual tahapan model ADDIE ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahapan ini, kegiatan utama ialah menganalisis kebutuhan bahan ajar di sekolah/madrasah tertentu. Sekolah yang dituju dalam tulisan ini adalah MTs Al-Amien Jambu khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII. Sebelumnya telah dilakukan wawancara dengan guru kelas VIII yaitu ibu Siti Maryam, S.Pd. terkait kebutuhan bahan ajar pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Amien Jambu dibagi menjadi tiga topik. Topik dari wawancara meliputi bahan ajar, karakteristik siswa, dan kurikulum yang digunakan.

Dari hasil wawancara mengenai bahan ajar, guru menunjukkan adanya kebutuhan bahan ajar yang lebih lengkap dan menarik. Mengenai bahan ajar dan ketersediannya pada pembelajaran, guru mengungkapkan bahwa bahan ajar yang tersedia di sekolah meliputi buku materi dan LKS, maka dalam proses pembelajaran hanya kedua bahan ajar ini yang sering digunakan. Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa gambar yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan media penunjang seperti LCD proyektor tidak tersedia di sekolah.

Adapun permasalahan yang sering muncul mengenai bahan ajar adalah tidak tersedianya bahan ajar yang menunjang pembelajaran untuk lebih menarik dan siswa ditemukan tidak membawa LKS. Guru berharap akan adanya pengembangan bahan ajar yang lebih lengkap yang memiliki nama buku-nuku referensi tentang buku-buku pegangan dan menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Mengenai karakteristik siswa, guru mengungkapkan bahwa siswa sebenarnya sudah memiliki kemampuan yang cukup baik. Sedangkan minat atau motivasi belajar siswa masih kurang. Mengenai kurikulum, guru mengungkapkan bahwa kurikulum yang digunakan di MTs Al-Amien Jambu adalah kurikulum 2013. Metode pembelajaran yang sering digunakan ialah metode ceramah. Selain membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik, penyebab minat belajar siswa ialah penggunaan metode pembelajaran yang monoton, sehingga membuat siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa antusias pada awal pembelajaran, dipertengahan pembelajaran siswa mulai tidak kondusif, melamun, dan mengatuk, akan tetapi guru berusaha memfokuskan kembali perhatian siswa. Proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, mulai dari pendahuluan yang diawali dengan salam dan membaca do'a bersama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampikan topik yang akan dipelajari, pada kegiatan inti siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran, metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, dan pada kegiatan akhir, guru memberikan post tes kepada siswa guna untuk mengukur capaian belajar siswa dalam pembelajaran yang sudah berlangsung dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku pegangan dan LKS.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, dilakukan perancangan terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits, hal tersebut menurut I Made Tegeh & I Made Kirna dilakukan dengan mengacu pada empat unsur penting dalam perancangan pembelajaran, yaitu: peserta didik, tujuan pembelajaran, metode dan evaluasi (Tegeh & Kirna, 2013). Pembelajaran ini ditujukan pada siswa kelas VIII MTs Al-Amien Jambu. Materi yang akan dibahas dan dikembangkan ialah tentang kuseimbangkan kehidupan dunia akhirat dengan usaha dan ibadah (hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang adanya hubungan kehidupan dunia akhirat). Terdapat empat tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menunjukkan aktivitas kehidupan dunia

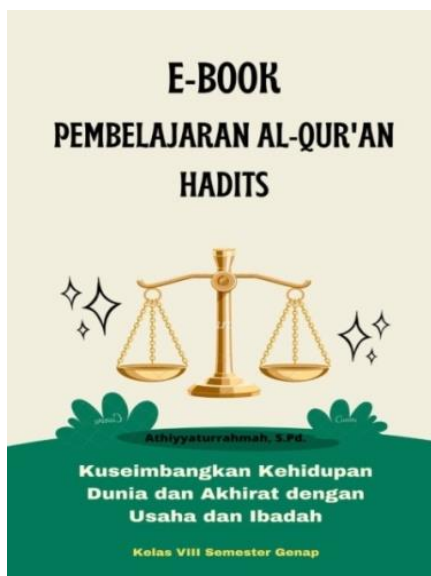
sebagai perantara mencari bekal untuk kehidupan akhirat, siswa mampu menerjemahkan, menjelaskan, dan menghafal hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat.

Metode yang akan digunakan adalah metode Tanya jawab dan ceramah agar peserta didik tidak hanya mendengarkan, akan tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi yang akan digunakan adalah evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung seperti post-test. Pada tahap ini, dirancang pula mengenai cover, layout, kerangka penulisan, jenis tulisan dan ukuran font serta penambahan gambar untuk mempermudah siswa memahami bahan ajar yang akan dikembangkan.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini kerangka rancangan yang telah dibuat dikembangkan semenarik mungkin agar bahan ajar yang dihasilkan berkualitas. Bahan ajar dikembangkan dengan berbasis digital, mengingat eksistensi *smartphone* dalam kehidupan zaman ini, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Aplikasi yang digunakan untuk merancang bahan ajar yaitu *canva* dan *flipbook*, sedangkan konten bahan ajar ini tetap mengacu pada buku panduan siswa dengan ditambahkan beberapa referensi dan gambar yang menarik untuk mempermudah siswa memahami konten pembahasan. Sehingga pada akhirnya terbentuklah bahan ajar berupa e-Book yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga mempermudah mereka untuk belajar dimanapun dan kapanpun menggunakan *smartphone* yang dimilikinya.

Adapun gambaran produk bahan ajar Al-Qur'an Hadits pada materi kuseimbangkan kehidupan dunia akhirat dengan usaha dan ibadah (hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang adanya hubungan kehidupan dunia akhirat) dalam buku LKS siswa kelas VIII yang sudah dikembangkan yaitu: pada bagian awal terdapat cover buku berwarna krem dan hijau dengan desain tulisan berwarna hitam disertai gambar neraca timbangan dengan berat yang sama untuk menunjukkan keharusan menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.



Gambar 2. Bagian Cover Buku

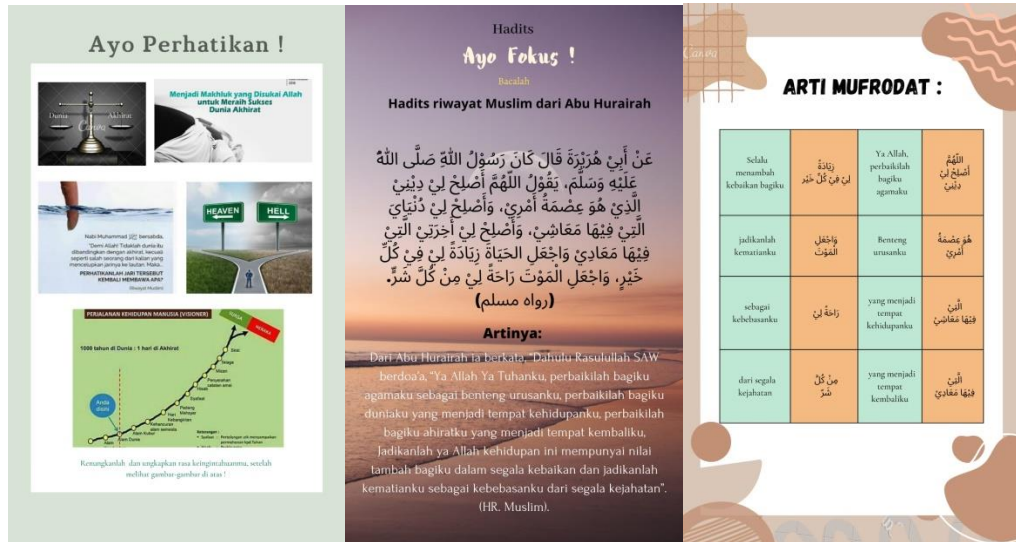
Kemudian setelah cover buku, dicantumkan KI dan KD sekaligus tujuan pembelajaran pada materi kuseimbangkan kehidupan dunia akhirat dengan usaha dan ibadah (hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang adanya hubungan kehidupan dunia akhirat).



Gambar 3. Bagian Awal Buku

Pada bagian isi, berisi tentang hadits yang akan dipelajari beserta arti dan mufrodzat/kosa katanya supaya siswa mudah mengetahui arti dari susunan kata sehingga hal ini mempermudah siswa untuk menghafal hadits yang dipelajari, selain itu penjelasan hadits dilengkapi dengan beberapa gambar yang dapat membuat siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sekaligus disertai ayat-

ayat al-Qur'an yang relevan dengan hadits tersebut. Pada halaman penjelasan hadits, dijelaskan makna hadits tersebut bahkan dengan penjelasan pada setiap kalimat.



Gambar 4. Bagian Isi Buku

Dan pada bagian penutup berisi kesimpulan dan renungan supaya memantapkan pengetahuan siswa, sehingga mereka tidak hanya sebatas tahu tapi pengetahuannya dapat tertanam dalam hati dan tumbuh sebagai amal dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Bagian Penutup Buku

Setelah bahan ajar Al-Qur'an Hadits dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi kepada ahli bahan ajar, yaitu Dr. Nurul Zainab, M.Pd.I. kriteria penilaian terdiri dari: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang), 1 (sangat kurang). Hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Penilaian ahli bahan ajar

No.	Butir Penilaian	Skor
1	Bahan ajar memiliki sistematika penyajian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
2	Bahan ajar memiliki keruntutan penyajian materi ajar	4
3	Bahan ajar memiliki materi yang mudah dipahami oleh peserta didik	4
4	Bahan ajar memiliki bagian pendahuluan memuat apersepsi	4
5	Bahan ajar memiliki bagian isi menunjukkan materi yang jelas dan singkat	3
6	Bahan ajar memiliki bagian penutup memuat kesimpulan	3
7	Bahan ajar memiliki ukuran tulisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia	3
8	Bahan ajar memiliki desain cover (tata letak, komposisi dan ukuran unsur tata letak, huruf)	3
9	Bahan ajar memiliki desain isi (pencerminan isi bahan ajar, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, dan tipografi isi)	3
10	Bahan ajar memiliki penampilan yang menarik	3
	Jumlah	34

Kemudian, peneliti juga melakukan validasi kepada ahli materi yaitu Siti Maryam, S.Pd. dengan kriteria penilaian yang sama. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Penilaian ahli materi

No.	Butir Penilaian	Skor
1	Materi sesuai dengan KI dan KD	4
2	Materi sesuai dengan indicator encapaian kompetensi (IPK) berdasarkan KI dan KD	4
3	Materi memiliki tugas dan soal yang diberikan sesuai dengan KI dan KD	4
4	Materi memiliki keakuratan definisi	4
5	Materi memiliki keakuratan contoh	3
6	Materi memiliki keakuratan gambar, tabel, dan ilustrasi	3
7	Materi memiliki kesesuaian dengan perkembangan ilmu	3
8	Materi membahas kasus terkini	3
9	Materi memiliki kemutaakhiran rujukan	3
10	Materi memiliki keterkaitan dengan konsep pembelajaran bermakna	4
Jumlah		35

Berdasarkan pada tabel 1 dan 2, maka dapat dihitung persentase penilaian kevalidan bahan ajar oleh para ahli:

Tabel 3. Hasil validasi produk oleh para ahli

Validator	Validasi	Kualifikasi
Ahli bahan ajar	85%	Bahan ajar dapat digunakan tanpa revisi
Ahli materi	87,5%	Bahan ajar digunakan tanpa revisi
Total (%)		172,5%
Rata-rata kevalidan produk (%)		86,94%

Produk yang sudah divalidasi oleh para ahli sebelumnya terdapat revisi, dan sudah dilakukan revisi berdasarkan masukan dari validator. Berdasarkan pada hasil uji validasi di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum bahan ajar yang sudah dikembangkan telah divalidasi dan menghasilkan penilaian dalam kategori BAIK dan LAYAK. Maka produk ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Al-Amien Jambu.

4. Pelaksanaan (*Implementation*)

Pada tahap ini, hasil pengembangan (produk) diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui keefektifannya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa diminta untuk membawa *smartphone* saat pembelajaran Al-

Qur'an Hadits. Pembelajaran dimulai dengan orientasi yaitu guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dilanjutkan dengan apersepsi dan motivasi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran menggunakan *smartphone*. Lalu, guru membagikan bahan ajar yang sudah dikembangkan kepada siswa dengan membagikan link bahan ajar melalui aplikasi *WhatsApp*.

Setelah itu peserta didik diminta untuk mengamati dan membaca hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, lalu mendengarkan penjelasan guru tentang hadits tersebut. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari, kemudian menghafal hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, lalu guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan evaluasi formatif, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah produk telah diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka perlu melakukan evaluasi terhadap bahan ajar agar mengetahui keefektifannya dalam meningkatkan minat siswa kelas VIII MTs Al-Amien Jambu. Untuk itu, peneliti menggunakan angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa atas bahan ajar atau produk yang telah digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar. Aspek penilaian dalam angket yang dibagikan kepada siswa terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu ketertarikan, materi dan bahasa. Subjek uji coba berjumlah 12 orang siswa. Adapun hasil angket respon siswa tersebut menunjukkan bahwa persentase bahan ajar yang diuji cobakan menurut penilaian mereka adalah 88,33%. Hal ini menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa berada pada kualifikasi BAIK.

Pembahasan

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam menentukan kualitas suatu pembelajaran, karena bahan ajar sangat erat kaitannya dengan isi setiap mata pelajaran dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan strategi pembelajaran. Bahan ajar menurut Majid yang dikutip oleh Muhammad Syaifullah bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Syaifullah &

Izzah, 2019). Kosasih mengatakan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya dapat berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), tayangan, surat kabar, bahan digital, foto dan sebagainya (Kosasih, 2020).

Fatmala Nor Ardiani, dkk mengutip pendapat purwanto dan Ida M.S yang mengatakan bahan ajar adalah suatu perangkat atau bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran dan berfungsi membelajarkan siswa secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Ardiani et al., 2008). Menurut Ina Magdalena, bahan ajar merupakan merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2020)

Sedangkan menurut l'annah yang dikutip oleh Rizqi Nuritno, bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan berminat untuk belajar sehingga mencapai standard kompetensi yang ditentukan (Rizqi Nuritno dkk, 2017). Pengertian bahan ajar memiliki banyak definisi seperti yang dikatakan oleh beberapa tokoh diatas maupun lainnya, namun pada prinsipnya bahan ajar memiliki makna yang sama yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan belajar bagi siswa.

Perlu dibedakan antara bahan ajar dan sumber belajar, karena banyak ditemukan kesalah pahaman dalam definisi keduanya. Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar yang darinya dapat diperoleh berbagai informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sedangkan bahan ajar adalah materi yang tertuang atau segala hal yang dapat diambil manfaat dari sumber belajar (Fitri Erning Kurniati & Muhammad Miftah, 2015).

Peran bahan ajar dalam pembelajaran diungkapkan oleh Muslani dalam penelitiannya, bahwa bahan ajar dapat membentuk konsep pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta lebih efektif dalam menunjang kegiatan

pembelajaran di kelas (Rosilia et al., 2020). Selain itu, bahan ajar khususnya memiliki peranan penting bagi guru dan siswa. Bagi guru, bahan ajar dapat menghemat waktu dalam mengajar, mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif. Sedangkan bagi siswa, dengan adanya bahan ajar mereka dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman, dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri, dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri dan juga membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mandiri (Nana, 2019).

Mengingat pentingnya bahan ajar, hendaknya seorang guru berupaya untuk mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar minat belajar siswa dapat meningkat. Minat menurut Syah yang dikutip oleh Youlinda Loviyani Putri & Achmad Rifai merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat belajar akan meningkatkan konsentrasi pada materi yang dipelajari (Putri & Rifai, 2019). Biasanya penyebab timbulnya minat belajar yaitu adanya ketertarikan terhadap sesuatu sehingga mendorong siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan belajar.

Untuk itu, guru harus bisa memberikan sesuatu yang baru kepada siswa seperti mengembangkan bahan ajar, agar minat belajar siswa meningkat, hal ini juga mendukung agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Ketika sudah muncul ketertarikan pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, maka siswa akan menunjukkan perilaku yang sesuai, seperti lebih banyak memperhatikan, lebih aktif dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Agar lebih menarik, bahan ajar dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Di era yang serba digital seperti saat ini, dimana semua orang dapat berinteraksi dan bertransaksi dengan mudahnya menggunakan *smartphone*. Pengguna *smartphone* bukan hanya dari kalangan orang dewasa, akan tetapi tak sedikit kita temukan anak kecil bahkan balita yang menggunakannya. Untuk itu, keberadaan *smartphone* ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan bahan ajar. Hal ini dapat mengurangi kecanduan siswa dalam penggunaan *smartphone* dari mengonsumsi hal-hal yang kurang bermanfaat, sehingga siswa lebih banyak menggunakannya untuk belajar.

Sebuah bahan ajar dapat dikatakan baik jika telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan. karakteristik bahan ajar yang baik menurut Depdiknas 2004 ialah substansi materi diakumulasi dari standar kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik dan mudah dibaca (Arsanti, 2018). sedangkan prinsip pengembangan bahan ajar yang harus diingat yaitu; 1) kelayakan materi atau isi dikembangkan berdasarkan prinsip kelengkapan, kesesuaian, kecukupan, kemudahan, bermuatan nilai-nilai karakter, dan relevansi, 2) penyajian dikembangkan berdasarkan prinsip menarik, kreatif, dan inovatif, sistematis, dan keaktifan, 3) kebahasaan dikembangkan berdasarkan prinsip kemudahan dan komunikatif dan, 4) kegrafikaan dikembangkan berdasarkan prinsip menarik, kreatif, dan inovatif, serta kepraktisan (Rukiyah et al., 2022).

Pengembangan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran al-Qur'an Hadits yang telah dilaksanakan di kelas VIII MTs Al-Amien Jambu terbukti sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Implikasinya, siswa sangat bersemangat untuk belajar dan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an Hadits. penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Ulandari dkk tentang pengembangan bahan ajar Flipbook berbasis teknologi dan informasi dan komunikasi materi sumber daya alam pada siswa sekolah dasar di kabupaten Jenoponto, bahwa bahan ajar yang dikembangkan dinilai sangat layak karena tampilannya yang menarik seperti gambar dan video dapat meningkatkan minat belajar siswa (Ulandari et al., 2022).

Simpulan

Pengembangan bahan ajar berbasis digital pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII yang dilakukan di MTs Al Amien Jambu terlebih dahulu dilakukan dengan menganalisis kebutuhan bahan ajar, merancang, mengembangkan lalu mengevaluasinya. Dalam pengembangannya menggunakan aplikasi *canva* dan *flipbook* sehingga menghasilkan bahan ajar yang berbasis digital yang berbentuk *E-Book* dengan tujuan agar siswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Untuk mengetahui tingkat kelayakannya, maka dilakukan validasi oleh para ahli. Hasil validasi ahli bahan ajar memperoleh angka persentase 85%, sedangkan hasil validasi ahli bahan ajar memperoleh angka persentase 87,5%. Dan hasil rata-rata kevalidan produk dari kedua validator menunjukkan angka persentase 86,94% sehingga masuk dalam kategori layak digunakan. Setelah dilakukann uji coba dan kemudian siswa melakukan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan

dengan mengisi angket respon siswa yang diberikan guru, penilaian tersebut memperoleh persentase sebesar 88,33%. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan bahan ajar berbasis digital pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terbukti sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs Al Amien Jambu. Implikasinya siswa bersemangat untuk belajar dan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Referensi

- Ardiani, N. fatmala, Suharno, & Musadad, A. A. (2008). Pengembangan LKS Pintar Elektronik untuk Meningkatkan Belajar Siswa SMA. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*, 80–87. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdtp/article/view/10428/7618>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Christina. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Zitteliana*, 19(8), 159–170. bisnis ritel - ekonomi
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok. *Instruksional*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>
- Kosasih. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/805/552>
- Nahdatul, H. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(2), 1–13. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/734>
- Nasruddin. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>

- Nuritno, R., Raharjo, H., & Winarso, W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa. *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24235/itej.v2i1.11>
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Rosilia, P., Yuniawatika, Y., & Murdiah, S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar siswa di kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306>
- Rukiyah, R., Suningsih, T., & Syafdaningsih, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3714–3726. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385>
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Ulandari, R., Syawaluddin, A., & Hartoto. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Jeneponto Development of Information and Communication Technology (ICT)-Based Flipbook Teaching Materials for Elementary School Studen. 2(5), 106–114. http://eprints.unm.ac.id/34080/1/ARTIKEL_RINI_ULANDARI.pdf
- Yulaika, N. F., Harti, H., & Sakti, N. C. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

Zainab, N. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital*. Lintas Nalar CV.